

**PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*  
DENGAN MEDIA KONKRET DALAM PENINGKATAN  
PEMBELAJARAN IPA TENTANG GAYA PADA SISWA KELAS V SDN 2  
WONOHARJO  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Achmad Rozak Al Hasbi<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>  
PGSD FKIP UNS, Jl. Kepodang 67 A Panjer, Kebumen 54312  
e-mail: al.rozak18@gmail.com  
1 Mahasiswa 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstract: The Application of Student Facilitator and Explaining Method Using Concrete Media in Improving Natural Science Learning for The Fifth Grade Student of SDN 2 Wonoharjo in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research are to improve natural science learning through the application of SFE model using concrete media. This collaborative Classroom Action Research conducted within three cycles, with each cycles consisting of planning, action, observation and reflection. Subjects were 32 students. The result showed that there is improvement in natural science learning about force through the application of SFE model using concrete media. The conclusion of this research is the application of SFE model using concrete media conducted appropriately can improve natural science learning about force for the fifth grade students of SD Negeri 2 Wonoharjo in the academic year of 2015/2016.*  
*Keyword: Student Facilitator and Explaining, Concrete Media, Natural Science*

**Abstrak: Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.** Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPA melalui penerapan model *SFE* dengan media konkret. Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran IPA menggunakan model *SFE* dengan media konkret. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *SFE* dengan media konkret yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar maka dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN 2 Wonoharjo.  
Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining*, Media Konkret, IPA

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia pada saat ini bertitik tolak dari dunia pendidikan. Pemerintah menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3

tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan ke-mampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk me-ngembangkan

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan ber-tanggung jawab.

Pembelajaran dalam suatu mata pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di SD yaitu mata pelajaran IPA. IPA adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, Prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2011: 141). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang diajarkan untuk me-ngembangkan kompetensi agar siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.

Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2015 terhadap kondisi sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung di SDN 2 Wonoharjo. Peneliti menemukan beberapa permasalahan. Salah satunya dari pengamatan saat observasi, yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah, guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Siswa terlihat kurang tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang nampak, model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*), lebih banyak menggunakan metode ceramah, *drill* dan masih berfokus pada penggunaan buku paket yang ada dan tidak memadukan dengan lingkungan siswa atau kegiatan siswa

sehari-hari, sehingga ketika menjelaskan konsep IPA kurang bermakna bagi siswa. Interaksi pendidik dan siswa belum terjalin multiarah. Walaupun sudah menggunakan model berkelompok kecil tetapi belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif, sehingga kurang menarik untuk siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA Tahun Ajaran 2015/2016, siswa yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75 masih terbilang banyak. Dari 32 siswa hanya 11 siswa atau 34% yang dinyatakan tuntas dan 21 siswa atau sekitar 66% dinyatakan belum tuntas.

Dari uraian permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Sehingga tercipta kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Huda (2013: 128) model *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang menyajikan materi ajar dengan diawali penjelasan secara terbuka, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa yang lain. Dengan demikian siswa akan aktif dalam pembelajaran. Model tersebut telah digunakan dalam penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *SFE* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V, model ini dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V (Lestari, 2014: 8). Penggunaan model saja tidak cukup untuk menarik siswa dan untuk mempermudah pemahaman materi,

maka diperlukan alat peraga atau media pembelajaran.

Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* didukung dengan media konkret. Media sangat berperan penting dalam memperjelas penyampaian pesan terhadap siswa, dengan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Oleh karena itu pendidik menggunakan media atau alat peraga dalam membantu proses belajar siswa. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Padmono, 2011: 11). Menurut Asyhar (2008: 47-48) benda nyata atau benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Penggunaan media konkret (benda nyata) terbukti dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya siswa kelas IV dalam jurnal Penerapan metode eks-perimen dengan media konkret pada pembelajaran IPA tentang gaya di kelas IV SDN 2 Giripurno (Astuti, 2014: 4).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *SFE* dengan media konkret? (2) apakah penerapan model *SFE* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA? (3) apakah kendala yang dihadapi dan solusinya?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *SFE* dengan media konkret, (2) meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SD melalui penerapan model *SFE* dengan media konkret, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Wonoharjo pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V semester II SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas V SD, guru kelas V SD, peneliti & teman sejawat, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik nontes (observasi, wawancara & dokumentasi). Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes (soal IPA) dan instrumen nontes (lembar observasi & pedoman wawancara). Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dan triangulasi sumber meliputi peneliti sebagai observer, teman sejawat sebagai observer, guru kelas V, siswa kelas V, dan dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan 3 siklus, siklus I selama 2 kali pertemuan dan siklus II selama 2 kali pertemuan. Siklus 3 juga 2 kali pertemuan. Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model student facilitator and explaining dengan media konkret dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu:

(1) penyampaian kom-petensi dengan media konkret, (2) pe-nyampaian garis besar materi dengan media konkret, (3) memberikan kesempatan ke-pada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dengan media konkret, (4) menyimpulkan ide dan pendapat dari siswa dengan media konkret, (5) menjelaskan materi yang disajikan secara keseluruhan dengan media konkret. (6) Penutup.

Penelitian melalui penerapan model *student facilitator and explaining* dengan media konkret terhadap pembelajaran IPA tentang gaya dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Berikut adalah data rerata hasil observasi terhadap guru dan siswa terkait penerapaaan *student facilitator and explaining* dengan media konkret terhadap pembelajaran IPA tentang gaya pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbandingan Penerapan model *SFE* dengan media konkret terhadap Guru dan siswa

Siklus	Rerata %	
	Guru	Siswa
I	80	80
II	91	91
III	94	95

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *SFE* dengan media konkret pada proses pembelajaran IPA mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I guru dan siswa mendapat skor persentase 80%. Pada siklus II guru dan siswa mendapat skor persentase 91%. Pada siklus III guru men-

dapatkan skor 94%, sedangkan siswa 95%. Hal itu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imam (2014: 4).

Selain itu berdasarkan skor proses pembelajaran, penelitian juga menggunakan data hasil belajar siswa. Berikut adalah data nilai hasil belajar IPA tentang gaya dengan menerapkan model *SFE* dengan media konkret pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III

Tindakan	Hasil Belajar siswa (%)
Siklus I	82.5
Siklus II	89.5
Siklus III	92.5

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar IPA atau siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  pada siklus I 82.5%, siklus II 89,5%, siklus III 92,5%. Persentase tersebut meningkat lebih baik dari siklus I dan siklus II serta telah mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 80% pada setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan sebelum-nya oleh Lestari (2014: 8) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Meskipun demikian, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *SFE* dengan media konkret terdapat kendala. Kendala yang peneliti hadapi antara lain: (1) kurang mempersiapkan pembelajaran, (2) guru dan siswa belum mampu mengelola waktu dengan baik, (3) siswa belum aktif bertanya, (4) siswa tidak mem-perhatikan penjelasan guru, (5) siswa masih belum percaya diri sebagai tutor kepada temannya,

(6) siswa belum bisa membuat kesimpulan percobaan, (7) siswa bergurau saat berdiskusi.

Untuk mengatasi kendala yang ada, maka solusi yang diterapkan yaitu: (1) Ber-diskusi dengan guru dan siswa agar lebih mempersiapkan pembelajaran, (2) me-ngarahkan guru dan siswa dalam pengelolaan waktu, (3) guru lebih me-motivasi siswa untuk aktif bertanya, (4) berdiskusi dengan guru untuk menarik perhatian siswa, (5) berdiskusi dengan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjelaskan materi sebagai tutor kepada temannya, (6) berdiskusi dengan guru agar membimbing siswa ketika membuat kesimpulan, (7) berdiskusi dengan guru agar mengkondisikan siswa saat berdiskusi.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model *student facilitator and explaining* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN 2 Wonoharjo dengan langkah yang tepat yaitu: (a) pe-nyampaian kompetensi dengan media konkret, (b) penyampaian garis besar materi dengan media konkret, (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dengan media konkret, (d) menyimpulkan ide dan pendapat dari siswa dengan media konkret, (e) menjelaskan materi yangdisajikan secara keseluruhan dengan media konkret, (f) Penutup, (2) pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan model *SFE* dengan media konkret pada guru siklus I guru

dan siswa mendapat skor persentase 80%. Pada siklus II guru dan siswa mendapat skor persentase 91%. Pada siklus III guru mendapatkan skor 94%, sedangkan siswa 95%, serta ketuntasan hasil belajar pada pada siklus I 82.5%, siklus II 89,5%, siklus III 92,5%. Jadi penelitian ini mengalami peningkatan setiap siklusnya. (3) Kendala yang peneliti hadapi antara lain: (a) kurang mempersiapkan pembelajaran, (b) belum mampu mengelola waktu dengan baik, (c) siswa belum aktif bertanya, (d) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (e) siswa masih belum percaya diri sebagai tutor kepada temannya hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013: 229), (f) siswa belum bisa membuat kesimpulan, (g) siswa bergurau saat berdiskusi.

Untuk mengatasi kendala yang ada, maka solusi yang diterapkan yaitu: (a) guru lebih mempersiapkan pembelajaran, (b) mengarahkan guru dalam pengelolaan waktu, (c) memotivasi siswa, (d) menarik perhatian siswa, (e) berdiskusi dengan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, (f) membimbing siswa ketika membuat kesimpulan, (g) ber-diskusi dengan guru agar meng-kondisikan siswa saat berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi, peneliti menyaranakan: (1) siswa lebih aktif dalam pembelajaran (2) Guru dapat meng-gunakan model *SFE* pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan pembelajaran, (3) pihak sekolah hendaknya senantiasa memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran dengan memperkaya

pendekatan model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, (4) bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian sejenis, disarankan untuk melaksanakan simulasi dan pengarahan yang jelas kepada guru sehingga guru akan lebih memahami langkah – langkah penerapan model *SFE* dengan media konkret

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Tri A.Y. (2014). Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya Melalui Metode Eksperimen Dengan Media Konkret Pada Siswa kelas IV SDN 2 Giripurno. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (2): 1 – 5. Diperoleh dari 15 September 2015, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3903>.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Huda, M. (2013). *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol 2 (1): 1 – 10. Diperoleh dari 15 September 2015, dari <http://eprints.ums.ac.id/21167/14/JURNAL.pdf>
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol 2 (1): 1 – 10. Diperoleh dari 15 September 2015, dari <http://eprints.ums.ac.id/21167/14/JURNAL.pdf>
- Padmono. (2011). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: UNS.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana